

## **Analisis Perhitungan Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costin*: Studi Kasus pada Apem Singkong Keju Pak Gede**

**Kania Retno Febriani<sup>1</sup>, Sari Marliani<sup>2</sup>, July Yulawati<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang

mn19.kaniafebriani@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, sari.marliani@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,  
july.yulawati@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT.**

*The title of this research is "Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Study: Apem Cassava Cheese by Mr. Gede. The subject of this research is a home industry business that produces cakes every day to sell to customers. This research aims to determine the calculation of the cost of production by applying the Full Costing method to Pak Gede Cheese Cassava Apem MSMEs. In this research, the method used is a quantitative descriptive method using interviews, observation and documentation. Based on the research results, it shows that there is a price difference of Rp. 19 with a calculation according to MSMEs of Rp. 1,467 and full costing of Rp. 1,486 with production costs of IDR 42,382,000 which includes the costs of raw materials, labor, packaging and electricity and for calculations using the full costing method there are depreciation cost.*

**Keywords:** *Production Cost Calculation; Full Costing Method*

### **ABSTRAK.**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Apem Singkong Pak Gede yang menjadi penelitian ini merupakan salah satu usaha *home industri* yang sehari-harinya memproduksi kue untuk dijual kepada pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode *Full Costing* pada UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih harga sebesar Rp. 19 dengan perhitungan menurut UMKM sebesar Rp. 1.467 dan *full costing* sebesar Rp. 1.486 dengan biaya produksi sebesar Rp 42.382.000 yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, pengemasan dan listrik dan untuk perhitungan menggunakan metode *full costing* terdapat biaya penyusutan.

**Kata kunci:** *Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing*

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pelaku usaha yang beroperasi di beragam bidang usaha mulai dari bidang otomotif hingga *Home Industry* yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena saat ini UMKM dikatakan merupakan langkah yang cukup efektif dalam mengurangi taraf kemiskinan di Indonesia, UMKM sendiri telah tercatat secara hukum dengan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 (Budiarto, Putero, Suyatna, Astuti, & Saptoadi, 2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah disingkat dengan UMKM juga merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, hal ini karena besarnya sumbangsih yang di berikan UMKM terhadap negara (Pomantow et al., 2021).

Selain itu peran UMKM sangat signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan distribusi pendapatan di daerah. Sejauh ini pemerintah pusat dan daerah telah berupaya untuk mengimplementasikan berbagai program pendukung dan kebijakan terhadap setiap UMKM. Dikutip dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 5 Mei 2021 di situs resminya, data dari Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa jumlah UMKM saat ini ada di angka 64,2 juta unit. UMKM ini berkontribusi signifikan pada PDB (Produk Domestik Bruto) dengan besaran 61,07%, yakni setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian dengan efektif mempekerjakan 97% dari angkatan kerja yang ada dan menarik sebagian besar dari total investasi, mencapai 60,4%, Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian Indonesia serta menandakan bahwa UMKM yang tersebar luas tersebut perlu mempertahankan eksistensi, dan mengembangkan usahanya tersebut guna mendorong pembangunan di Indonesia dan berperan penting dalam terciptanya pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Akan tetapi hal ini juga menimbulkan persaingan antar pelaku usaha baik pelaku usaha sejenis ataupun yang tidak sejenis guna menduduki kekuasaan pangsa pasar serta memastikan usahanya berjalan lancar. (Limanseto, 2021).

Dalam dunia bisnis persaingan untuk menduduki kekuasaan pangsa pasar merupakan hal yang biasa. Masing-masing UMKM juga akan berupaya untuk melakukan penawaran produk miliknya atas beragam inovasi dan keunggulan yang telah dikreasikan sedemikian rupa untuk menarik minat konsumen. Tidak hanya memperhatikan keunggulan produk dan inovasi, para pelaku UMKM juga harus mementingkan keunggulan dari mutu produk yang digunakan untuk bahan baku yang bermutu tetapi tetap memperhitungkan harga jual agar tetap dapat bersaing di pasaran dengan mencakup semua kalangan. Bahan baku dan harga jual kedua hal ini memiliki hubungan yang erat dengan perhitungan biaya produksi yang akurat dan teliti, dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh biaya-biaya yang terkait dengan langkah-langkah produksi. Menurut (Wijayanty et al., 2019). Keunggulan mutu produk dapat dilihat melalui penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dan tetap menjaga harga jual produk yang bersaing di pasar. Kedua konsep ini saling terkait dengan penentuan biaya produksi yang tepat, dengan tujuan memastikan bahwa perhitungannya secara akurat mencerminkan biaya sebenarnya yang terlibat dalam seluruh proses produksi.

harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual (Sumiyati & Suwartini, 2019). Harga pokok yang akurat diperoleh dengan menghitung semua biaya yang telah digunakan untuk memproduksi suatu produk, yang wajib diketahui secara lengkap dan teliti untuk menentukan batasan minimal harga suatu produk. Agar pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang diatur secara baik yang berarti harga penjualan yang dimaksud harus dapat menutup setiap biaya yang sudah dikeluarkan oleh pelaku usaha sehingga hal yang harus dilakukan pada tahap awal yaitu menghitung terlebih dahulu seluruh harga pokok produksi.

Pada perusahaan manufaktur dalam setiap produksinya harus mampu mengeluarkan biaya penggunaan seminimal mungkin, untuk menciptakan harga jual yang kompetitif. Untuk itu, menjadi urgensi bagi perusahaan agar mengelola dan mengurangi biaya produksinya dengan efektif, serta menerapkan langkah-langkah pengendalian yang teliti. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk melakukan penetapan harga jual produk berdasarkan kontrol biaya produksi yang sudah diimplementasikan. Penentuan harga memerlukan pendekatan yang hati-hati dan akurat, yang ditandai oleh pertimbangan yang matang dan kepatuhan terhadap akurasi. Pendekatan strategis ini digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan posisi kompetitif mereka di pasar dibandingkan dengan pesaing lain yang menghasilkan barang atau layanan serupa, dalam jangka waktu yang signifikan (Sari, 2019).

Biaya produksi melibatkan beragam biaya yang terkait dengan proses perolehan dan transformasi bahan mentah menjadi produk akhir. Penentuan biaya produksi sangat dipengaruhi oleh pilihan metode produksi, yaitu perbedaan antara manufaktur berdasarkan pesanan dan produksi massa (Purwanto & Watini, 2020). Dalam menentukan harga pokok produksi, ada dua metode yang berbeda, yakni *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* atau biasa dikenal dengan metode konvensional merupakan metode yang semua biaya terkait biaya produksi tetap dan variable dibebankan ke produk yang dihasilkan (Harahap et al., 2023). Ketika mempergunakan pendekatan *full costing* untuk menghitung harga pokok produksinya, biaya tetap secara alamiah dimasukkan pada total biaya produksi. Dikarenakan biaya tetap dianggap terkait secara langsung dengan produk yang dihasilkan dan dijual. Dengan demikian, pelaku usaha dapat menghitung biaya produksi yang telah mereka keluarkan dengan akurat untuk menciptakan harga produk yang tepat dan bisa bersaing dengan produk lainnya di pasaran.

Untuk memaksimalkan keuntungan, ada dua cara yang dapat UMKM lakukan. Yang pertama yaitu dengan cara menaikkan harga jual. Keuntungan bisa meningkat dengan cara tersebut, akan tetapi semakin ketat juga persaingan yang harus dihadapi. Seharusnya menaikkan harga jual tidak UMKM lakukan, karena hal ini dapat menyebabkan pelanggan beralih ke produk pesaing dengan kualitas sama dan harga

yang lebih murah dan. Cara yang kedua yaitu biaya produksi ditekan secara efektif dan meminimalkan biaya produksi dengan cara mengendalikan komponen biaya (Median & Fauji, 2023).

UMKM Apem Singkong Pak Gede merupakan salah satu usaha *home industri* yang sehari-harinya memproduksi kue untuk dijual kepada pelanggan, UMKM ini memiliki satu toko sebagai perantara penjualan untuk memasarkan produk tersebut. Selanjutnya pendapatan yang diterima UMKM Apem Singkong Pak Gede diambil dari berapa banyaknya kue apem yang terjual perharinya. Maka dari itu, pendapatan bersih perbulan yang didapat oleh UMKM tersebut diakumulasikan dari pendapatan perharinya yang didapatkan dari toko memiliki kisaran antara Rp 10.000.000 sampai Rp 20.000.000 perbulannya.

UMKM apem singkong ini selalu memproduksi kue setiap hari, tetapi usahanya sedikit lambat dan kurang berkembang, salah satu faktor penyebab kurang berkembangnya usaha ini adalah karena terdapat kesalahan perhitungan harga pokok produksi yang bisa menyebabkan harga jual yang kurang tepat. Penelitian ini berfokus pada usaha Apem Singkong yang dikelola oleh Pak Gede, dengan penekanan pada penerapan teknik dasar yang diperoleh dari pengalaman praktis dalam proses produksi. Metode-metode ini digunakan untuk mengestimasi biaya dan menetapkan harga, yang akhirnya dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi. Ketidakakuratan ini mungkin terjadi karena kurangnya informasi yang spesifik mengenai elemen-elemen yang termasuk dalam biaya produksi, terutama biaya *overhead* selain biaya yang tidak dirinci dengan baik, terkadang ada beberapa biaya pada bahan baku yang tidak stabil. Menilai biaya produksi dengan akurat adalah hal yang sangat krusial untuk sebuah usaha guna memastikan strategi penetapan harga yang kompetitif. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, manajemen yang efektif pun merupakan faktor yang sangat krusial pada kesuksesan bisnis kue untuk mencapai tujuan tersebut.

Berikut merupakan tabel jumlah produksi UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede selama satu tahun pada tahun 2022

**Tabel 1. Jumlah Produksi UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede Selama Satu Tahun**

No	Bulan	Harga	Total Penjualan (pcs)	Pendapatan
1	Januari	Rp 1,500	38,950	Rp 58,425,000
2	Februari	Rp 1,500	38,455	Rp 57,682,500
3	Maret	Rp 1,500	36,760	Rp 55,140,000
4	April	Rp 1,500	34,575	Rp 51,862,500
5	Mei	Rp 1,500	31,095	Rp 46,642,500
6	Juni	Rp 1,500	30,725	Rp 46,087,500

7	Juli	Rp 1,500	34,570	Rp 51,855,000
8	Agustus	Rp 1,500	35,765	Rp 53,647,500
9	September	Rp 1,500	37,260	Rp 55,890,000
10	Oktober	Rp 1,500	37,965	Rp 56,947,500
11	November	Rp 1,500	39,570	Rp 59,355,000
12	Desember	Rp 1,500	40,000	Rp 60,000,000
<b>Total</b>			<b>435,690</b>	<b>Rp 653,535,000</b>

Sumber: Data olahan Apem Singkong Keju Pak Gede 2023

Biaya yang tidak dialokasikan secara tepat kepada produk dalam bentuk biaya produksi adalah salah satu contoh biaya *overhead* yang dapat menyebabkan ketidakakuratan pada perhitungan biaya produksi, serta bisa berpengaruh terhadap harga jual produk, apabila usaha Apem Singkong Pak Gede ini masih menggunakan metode hitungan sederhana yang memiliki potensi untuk mengakibatkan ketidakakuratan dalam menetapkan harga jual produknya. Dampak dari hal ini bisa berupa penurunan keuntungan atau bahkan kerugian finansial.

Penulis berfokus pada evaluasi biaya produksi untuk menentukan harga jual produk melalui penerapan pendekatan penetapan biaya yang holistik. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis, identifikasi, dan penyelesaian tantangan bisnis yang dihadapi oleh usaha Singkong Apem yang dimiliki oleh Pak Gede. Penulis memilih pendekatan metode *full costing* karena metode tersebut mencakup biaya tetap ataupun biaya variabel. Sehingga, ini memungkinkan keakuratan estimasi biaya produksi serta penetapan harga jual yang lebih tepat.

## METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif yang bersumber pada data sekunder, yaitu data dari harga pokok produksi, karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui tanya jawab pemilik UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede yang berlokasi di Jalan Proklamasi, Jatiilir I RT 05 / RW 08, Tunggakjati, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 3 bulan, dimulai pada bulan April 2023 sampai Juli 2023.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data pengeluaran biaya produksi UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah informasi Harga Pokok Produksi (HPP) dan pendapatan UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede selama satu tahun, pada tahun 2022. Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*. Peneliti mengkaji harga pokok produksi dengan perhitungan menurut Perusahaan dan perhitungan menggunakan metode *full costing*, serta menghitung pendapatan laba bersih selama satu tahun pada tahun 2022.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kemudian untuk teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pertanyaan melalui wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta informasi data pengeluaran UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede setiap bulan, tenaga kerja, *overhead* pabrik serta jumlah produksi berupa angka-angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sesuai dengan hasil wawancara tentang perhitungan harga pokok produksi UMKM apem singkong Keju Pak Gede sudah mempergunakan perhitungan harga pokok produksi bermetode *full costing* melalui cara perhitungan biaya pengeluaran perbulannya saja termasuk bahan baku, pengemasan, listrik, gaji karyawan dan gas, kemudian untuk biaya produksi perpcsnya sekitar Rp. 1.000 dan membulatkan harga perpcsnya sebesar Rp. 1.500 untuk mengambil keuntungan. Perhitungan biaya pengeluaran selama satu bulan untuk memproduksi menurut UMKM kurang lebih sekitar 40 juta yang terdiri dari bahan baku sekitar 20 juta, gaji karyawan sebesar Rp8.100.000, perlengkapan produksi dan pengemasan sekitar 11 juta, serta biaya listrik dengan besaran Rp 1.500.000.

### Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi, perincian bahan baku yang diperlukan pada usaha ini dalam satu bulan produksi terlihat pada tabel ini.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya Per Produk
Singkong	2000 kg	Rp 2,500	Rp 5,000,000	36.308	Rp 138
Keju	16 kg	Rp50,000	Rp 800,000	36.308	Rp 22
Telur	225 kg	Rp32,000	Rp 7,200,000	36.308	Rp 198
Susu Kental Manis	240 kaleng	Rp12,000	Rp 2,880,000	36.308	Rp 79
Gula	400 kg	Rp13,000	Rp 5,200,000	36.308	Rp 143
Minyak	96liter	Rp15,000	Rp 1,440,000	36.308	Rp 40
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp22,520,000</b>		
<b>Biaya Bahan Baku Per Unit</b>					<b>Rp 620</b>

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan tabel 2 Untuk memenuhi kebutuhan produksi sehari-hari, diperlukan sebanyak 66,6 kg singkong sebagai bahan baku utama. Rp. 2.500 per kilogram merupakan harga singkong yang dibeli, sehingga biaya harian untuk singkong mencapai Rp. 166.500. Pengeluaran bulanan untuk bahan baku singkong, yang dihitung dengan mengalikan biaya harian tersebut dengan jumlah hari dalam sebulan mencapai total Rp. 5.000.000. Selain singkong, ada juga kebutuhan dalam proses produksi yang perlu diperhatikan, seperti keju yang dibutuhkan sebanyak 16kg dengan harga Rp. 50.000/kgnya maka dalam sebulan biaya yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar Rp. 5.000.000, telur yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar 225kg dengan harga perkgnya sebesar Rp. 32.000/kgnya maka dalam sebulan biaya yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar Rp 7.200.000, susu kental manis yang dibutuhkan selama satu bulan sebanyak 240 kaleng dengan harga perkaleng sebesar Rp. 12.000 maka dalam sebulan biaya yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar Rp. 2.880.000, gula yang dibutuhkan selama satu bulan sebanyak 400kg dengan harga perkg sebesar Rp. 13.000 maka dalam sebulan biaya yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar Rp. 5.200.000 dan minyak yang diperlukan dalam satu bulan sebanyak 96liter dengan harga perliter sebesar Rp. 15.000 maka dalam sebulan biaya yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar Rp. 1.440.000. dengan total perbelanjaan bahan baku sebesar Rp. 22.520.000 dan total bahan baku perpcs sebesar Rp. 620.

### Tenaga Kerja Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan hasil observasi, perincian Tenaga Kerja yang diperlukan pada usaha ini dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Elemen Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah (Rp)
Gaji Pokok	5orang	Rp 1.620.000	Rp 8,100,000
Biaya Pelayanan (Admin)	1orang	Rp 10.892.400	Rp 10.892.400
<b>Total</b>			<b>Rp18,992,400</b>

Sumber: Data olahan Penulis 2023

Berdasarkan Tabel 3 proses produksinya melibatkan 5 orang pekerja dengan biaya gaji bulanan sebesar Rp 8.100.000, dimana setiap individu menerima gaji sebesar Rp 1.620.000, kemudian terdapat biaya pelayanan (admin) 1 orang sebesar Rp. 10.892.400, maka total biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung adalah Rp. 18.992.400.

### Biaya *Overhead* Pabrik

**Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik**

No	Keterangan Biaya	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya	Unit Produk	Biaya Perpro
----	------------------	-----------	--------------	--------------	-------------	--------------

					i (pcs)	duksi
1	Tabung Gas 3 Kg	40	Rp 20,000	Rp 800,000	36,308	Rp 22
2	Biaya Listrik	1 bulan	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	36,308	Rp 41
<b>Bahan Penolong</b>						
3	Mika Kemasan isi 5 Pcs	3500 pcs	Rp 142	Rp 497,000	36,308	Rp 14
4	Mika Kemasan isi 10 Pcs	2500 pcs	Rp 250	Rp 625,000	36,308	Rp 17
5	Mika Kemasan isi 25 Pcs	2000 pcs	Rp 551	Rp 1,102,000	36,308	Rp 30
6	Mika Kemasan isi 50 Pcs	2300 pcs	Rp 620	Rp 1,426,000	36,308	Rp 39
7	Stiker Kemasan	12000 pcs	Rp 375	Rp 4,500,000	36,308	Rp 124
8	Kantong Plastik	72 pack	Rp 12,500	Rp 900,000	36,308	Rp 25
9	Alas Plastik	10 pack	Rp 1,200	Rp 12,000	36,308	Rp 0
10	Cup Kemasan	20 pack	Rp 10,000	Rp 200,000	36,308	Rp 6
11	Isi Straples	5 box	Rp 20,000	Rp 100,000	36,308	Rp 3
12	Sarung Tangan	10 box	Rp 10,000	Rp 100,000	36,308	Rp 3
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp 11,762,000</b>		
<b>Biaya Overhead Pabrik Per Unit</b>						<b>Rp 324</b>

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan tabel 4 perusahaan memerlukan biaya *Overhead* Pabrik untuk menunjang proses produksi diantaranya tabung gas yang dibutuhkan sebanyak 40 tabung, dengan harga pertabung sebesar Rp, 20.000 maka dalam sebulan biaya yang dibutuhkan selama satu bulan sebesar Rp. Rp. 800.000, kemudian biaya listrik untuk menjalankan proses produksi, biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulan untuk mendukung proses produksi adalah sebesar Rp1.500.000, kemudian biaya penolong sebesar Rp 9.462.000 dengan rincian biaya sebagai berikut mika kemasan isi (5, 10, 25 dan 50) sebesar Rp 3.650.000, stiker kemasan sebesar Rp 4.500.000, kantong plastik sebesar Rp 900.000, alas plastik sebesar Rp 12.000, cup kemasan sebesar Rp 200.000, isi staples sebesar Rp 100.000, dan sarung tangan plastic sebesar Rp 100.000. dengan total biaya perbulan sebesar 11.762.000 dan biaya *overhead* pabrik perpcs sebesar Rp. 324.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Berikut tabel perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam satu bulan.

**Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Produksi	Biaya Per pcs
Biaya Bahan Baku	Rp 22,520,000	36,308	Rp 620



Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Tidak Langsung	Rp 18,992,400	36,308	Rp 523
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 11,762,000	36,308	Rp 324
<b>Total</b>	<b>Rp 53,274,400</b>		Rp 1,467

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan Tabel 5 harga pokok produksi untuk satu pcs kue apem singkong keju sebesar menurut Perusahaan sebesar Rp. 1.467.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full Costing*

#### Biaya Bahan Baku

Berikut merupakan perhitungan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi selama satu bulan:

Tabel 6. Biaya Bahan Baku

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya Per Produk
Singkong	2000 kg	Rp 2,500	Rp 5,000,000	36.308	Rp 138
Keju	16 kg	Rp50,000	Rp 800,000	36.308	Rp 22
Telur	225 kg	Rp32,000	Rp 7,200,000	36.308	Rp 198
Susu Kental Manis	240 kaleng	Rp12,000	Rp 2,880,000	36.308	Rp 79
Gula	400 kg	Rp13,000	Rp 5,200,000	36.308	Rp 143
Minyak	96liter	Rp15,000	Rp 1,440,000	36.308	Rp 40
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp22,520,000</b>		
<b>Biaya Bahan Baku Per Unit</b>					<b>Rp 620</b>

Sumber: Data olahan penulis 2023

Bedasarkan tabel 6 diatas merupakan biaya bahan baku yang digunakan selama satu bulan yaitu singkong, keju, telur, susu kental manis, gula dan minyak dengan total biaya sebesar Rp. 22.520.000.

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Tidak Langsung

Berikut merupakan perincian Tenaga Kerja yang diperlukan pada usaha ini dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Elemen Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah (Rp)
Gaji Pokok	5 orang	Rp 1.620.000	Rp 8,100,000

Biaya Pelayanan (Admin)	1 orang	Rp 10.892.400	Rp 10.892.400
<b>Total</b>			<b>Rp 18,992,400</b>

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan Tabel 7 proses produksinya melibatkan 5 orang pekerja dengan biaya gaji bulanan sebesar Rp 8.100.000, dimana setiap individu menerima gaji sebesar Rp 1.620.000, kemudian terdapat biaya pelayanan (admin) 1 orang sebesar Rp. 10.892.400, maka total biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung adalah Rp. 18.992.400.

### Biaya *Overhead* Variabel

Apem singkong keju pak Gede membebankan biaya *overhead* variabel untuk penunjang produksi dan pengemasan

**Tabel 8. Biaya *Overhead* Variabel**

No	Keterangan Biaya	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya	Unit Produksi (pcs)	Biaya Perproduksi
1	Tabung Gas 3 Kg	40	Rp 20,000	Rp 800,000	36,308	Rp 22
2	Biaya Listrik	1 bulan	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	36,308	Rp 41
<b>Bahan Penolong</b>						
3	Mika Kemasan isi 5 Pcs	3500 pcs	Rp 142	Rp 497,000	36,308	Rp 14
4	Mika Kemasan isi 10 Pcs	2500 pcs	Rp 250	Rp 625,000	36,308	Rp 17
5	Mika Kemasan isi 25 Pcs	2000 pcs	Rp 551	Rp 1,102,000	36,308	Rp 30
6	Mika Kemasan isi 50 Pcs	2300 pcs	Rp 620	Rp 1,426,000	36,308	Rp 39
7	Stiker Kemasan	12000 pcs	Rp 375	Rp 4,500,000	36,308	Rp 124
8	Kantong Plastik	72 pack	Rp 12,500	Rp 900,000	36,308	Rp 25
9	Alas Plastik	10 pack	Rp 1,200	Rp 12,000	36,308	Rp 0
10	Cup Kemasan	20 pack	Rp 10,000	Rp 200,000	36,308	Rp 6
11	Isi Straples	5box	Rp 20,000	Rp 100,000	36,308	Rp 3
12	Sarung Tangan	10box	Rp 10,000	Rp 100,000	36,308	Rp 3
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp 11,762,000</b>		
<b>Biaya <i>Overhead</i> Variabel Per Unit</b>						<b>Rp 324</b>

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan tabel 8 perusahaan memerlukan biaya *Overhead* variabel untuk menunjang proses produksi Rp. 11.762.000 dan biaya *overhead* variabel perpcs sebesar Rp. 324.

### Biaya *Overhead* Tetap

Pada metode *full costing* terdapat biaya *overhead* tetap, pada UMKM Apem Singkong Keju Pak Gede terdapat beberapa biaya penyusutan yang termasuk pada biaya *overhead* tetap, berikut merupakan tabel perhitungan biaya *overhead* tetap.

Tabel 9. Biaya *Overhead* Tetap

No	Keterangan	Harga Perolehan Depresiasi	Masa Manfaat	Biaya depresi pertahun	Biaya Depresi Perbulan	Biaya Depresiasi (Pcs)
1	Penyusutan Gedung	Rp 145,000,000	20	Rp 7,250,000	Rp 604,166.67	Rp 16.64
2	Penyusutan Kulkas	Rp 3,000,000	15	Rp 200,000	Rp 16,667	Rp 0.46
3	Penyusutan Mixer	Rp 3,000,000	15	Rp 200,000	Rp 16,667	Rp 0.46
4	Penyusutan Kompor	Rp 2,500,000	10	Rp 250,000	Rp 20,833	Rp 0.57
5	Penyusutan Mesin Parut	Rp 1,000,000	5	Rp 200,000	Rp 16,667	Rp 0.46
<b>Total</b>		<b>Rp 154,500,000</b>			<b>Rp 675,000.00</b>	<b>Rp 18.59</b>

Sumber : Data olahan penulis 2023

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full Costing*

Berikut tabel perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* selama satu bulan:

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi (Pcs)	Biaya (pcs)
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 22,520,000	36,308	Rp 620
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Tidak Langsung	Rp 18,992,400	36,308	Rp 523
3	Biaya <i>Ovehead Variabel</i>	Rp 11,762,000	36,308	Rp 324
4	Biaya <i>Ovehead</i> Tetap	Rp 675,000	36,308	Rp 19
<b>Jumlah Total Perbulan</b>		<b>Rp 43,057,000</b>		<b>Rp 1,486</b>

Sumber : Data olahan penulis 2023

Berdasarkan Tabel 10 harga pokok produksi untuk satu pcs kue apem singkong keju sebesar menurut Perusahaan sebesar Rp. 1.486,

## Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Setelah menghitung harga pokok produksi menurut perhitungan Perusahaan dengan metode *full costing* terdapat selisih harga sebagai berikut:

**Tabel 11. Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan *Full Costing***

No	Keterangan	Harga Pokok Produksi (Rp)
1	Menurut Perusahaan	Rp 1.467
2	Motode <i>Full Costing</i>	Rp 1.486
<b>Selisih</b>		<b>Rp 19</b>

Sumber : Data olahan penulis 2023

Berdasarkan Tabel 11 Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi apem singkong keju. Harga pokok menurut UMKM adalah sebesar Rp 1.467. Sedangkan harga pokok produksi produk apem singkong keju menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 1.486. Sehingga terdapat selisih sebesar Rp 19 yang disebabkan oleh tidak diperhitungkannya biaya penyusutan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* terdapat selisih yang diakibatkan oleh adanya perhitungan yang tidak dihitung pada perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan.

Harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan didasarkan pada perkiraan yang diperoleh dari berbagai biaya yang biasanya dikeluarkan setiap bulannya seperti bahan baku, gaji karyawan, biaya pelayanan (admin), pengemasan dan listrik sebesar Rp. 42,382.000 yang selalu digunakan untuk proses produksi apem singkong keju. UMKM menghitung harga pokok produksi sebesar Rp 1.467 dan untuk perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.486 dan terdapat selisih sebesar Rp. 19, hal ini terjadi karena adanya perhitungan yang tidak dicantumkan dalam perhitungan Perusahaan yaitu perhitungan biaya *overhead* tetap yaitu biaya penyusutan gedung, kulkas, kompor, mixer dan parutan.

Perbandingan tersebut membuktikan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan

## **KESIMPULAN**

Pada analisis perhitungan menggunakan metode *full costing* terdapat selisih harga sebesar Rp19 karena ada biaya yang tidak dihitung pada perhitungan harga pokok produksi oleh Perusahaan.

Pada perhitungan menurut Perusahaan, perhitungan yang digunakan lebih sederhana, dengan memasukan biaya bahan baku, biaya pengemasan, biaya produksi serta biaya *overhead* yang mencakup gas dan listrik, dengan total biaya produksi sebesar Rp 42.382.000 dengan perhitungan produksi rata-rata pertahunnya sebanyak 36.308 pcs, dan total perhitungan perpcs menurut Perusahaan sebesar Rp. 1.467.

Sedangkan untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdapat penambahan biaya *overhead* tetap yang harus dihitung diantaranya biaya penyusutan Gedung, penyusutan kulkas, penyusutan kompor, penyusutan mixer dan penyusutan mesin parut sebesar Rp. 675.000 dan untuk perhitungan perpcsnya sebesar Rp. 1.486.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa perhitungan yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih rinci dalam memperhitungkan harga pokok produksi.

## **IMPLIKASI**

Untuk meningkatkan penjualan, pihak Apem Singkong Keju Pak Gede sebaiknya mempromosikan produk tersebut pada sosial media agar dapat menarik banyak konsumen baru. Pihak Apem Singkong Keju Pak Gede harus terus berinovasi dan berkreasi dalam mengolah produk agar dapat bersaing dengan penjual produk serupa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, M. G., Poddala, P., Ridwan, A. R., Aisyah, S., Novitasari, E., Aulia, D., Ramadanis, Nagaro, A., Jannah, L., Jalih, J. H., Irawan, J. L., Rahmi, M., Edy, S. A., Heriyah, N., & Azis, N. A. (2023). *Akuntansi Manajemen* (R. Mukhlisiah (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.

Limanseto, H. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>

Median, S., & Fauji, R. (2023). *Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pertumbuhan UMKM Kuliner di Kab . 4(1), 73-83*. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>

Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA*, 9(3), 843–852.

Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL ( STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT)*.

Sari, T. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso*. 3(3), 264–271.

Sumiyati, & Suwartini. (2019). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Untuk SMK/MAK Kelas XII (Pertama)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wijayanty, K. D., Musmini, L. S., & Dewi, P. E. D. M. D. (2019). *ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN JOB ORDER COSTING METHOD DAN PROCESS COSTING METHOD UNTUK MENINGKATKAN AKURASI LABA USAHA ( Studi Kasus pada Stile Bali Ukir Desa Jinengdalem , Kecamatan*. 61–72.